

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah sampah menumpuk di dunia pada tahun 2016 sebanyak 2,01 miliar ton sampah. Menurut prediksi Bank Dunia dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk Bumi dengan tingkat urbanisasi hingga 70 persen, maka timbunan sampah pada tahun 2050 akan mencapai 3,4 miliar ton (Setiawan, 2021). Rumah sakit di Amerika Serikat dan Eropa mengolah limbah medis dengan teknologi *autoklave*. *Autoklave* berbentuk alat yang digunakan untuk mensterilkan limbah medis sebelum dibuang. Alat ini bekerja dengan uap tekanan tinggi di atas suhu 800 derajat untuk mematikan material PVC (*Polyvinyl Chloride*). Material yang mengandung PVC (*Polyvinyl Chloride*) kemudian diproses lebih lanjut supaya tidak berpotensi menghasilkan dioksin. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia, menurut (Kehutanan, 2020) jumlah sampah di Indonesia sepanjang tahun 2020 sebesar 67,8 juta ton. Sebanyak 37,3 persen merupakan sumber sampah terbesar berasal dari sampah rumah tangga. Sedangkan sumber sampah terbesar berikutnya bersumber dari pasar tradisional sebanyak 16,4 persen. Sebanyak 15,9 persen sampah bersumber dari kawasan. Kemudian sebesar 14,6 persen sampah berasal dari sumber lainnya.

Menurut (Kesehatan RI, 2020) jumlah sampah medis selama pandemi covid 19 meningkat hingga 30 sampai dengan 50 persen. Sehingga dalam satu hari jumlah total sampah di Indonesia mencapai 290 ton. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (L. I. P. Indonesia, 2020) disebutkan bahwa limbah B3 medis sebelum

covid 19 diperoleh bobot sebesar 1,57kg/tempat tidur/hari. Sementara selama covid 19 jumlah bobot limbah B3 medis sebesar 1,84kg/tempat tidur/hari. Di Negara Indonesia baru ada sepuluh jasa pengolah limbah medis yang berizin dengan kemampuan mengolah 170 ton per hari dan 87 rumah sakit di Indonesia yang memiliki mesin *incinerator* untuk mengolah limbah dengan kapasitas mengolah 60 ton per hari. Sementara jumlah sampah per hari selama masa pandemi covid 19 mencapai 290 ton, sehingga terdapat 60 ton sampah yang belum terolah dalam satu hari. Sampah yang tidak ditangani dengan baik ini akan merugikan seperti halnya kasus daur ulang alat antigen yang terjadi baru-baru ini terjadi. Saat pandemi covid 19 masyarakat merasa khawatir dan juga dirugikan atas munculnya kasus ini. Keamanan dan keselamatan masyarakat terancam akibat adanya peristiwa ini. Adanya kasus ini menyebabkan pemikiran negatif masyarakat menyikapi pandemi covid 19 dan berakibat pada menurunnya citra dan harga perusahaan.

Mengingat masih banyak sampah yang belum terolah setiap harinya serta untuk mendukung operasional Rumah Sakit akan lebih baik jika Rumah Sakit memiliki mesin *autoclave* sendiri sehingga Rumah Sakit dapat memastikan sendiri bahwa limbah yang dihasilkannya dimusnahkan sendiri. Namun mahalnya alat *autoclave* dan perizinan yang sulit menyebabkan di Indonesia hanya memiliki satu alat tersebut yang berada di RSUP Prof. R. D. Kandou Manado sebagai rumah sakit rujukan nasional. RSUP Prof. R. D. Kandou Manado membeli mesin pengolah limbah B3 *autoclave* yang didatangkan dari Eropa. Mesin seharga Rp3.000.000.000 ini dibeli dengan anggaran proyek APBN. Mesin beroperasi di belakang Gedung IGD RSUP.

Rumah sakit merupakan instansi dibidang pelayanan kesehatan sudah seharusnya menjaga lingkungannya supaya tidak menimbulkan pro kontra dari masyarakat sekitar. Di Indonesia sudah ada regulasi yang mengatur tentang kewajiban rumah sakit untuk menjaga keamanan dan keselamatan pasien. Rumah sakit sebagai pelayanan kesehatan juga harus menjamin keamanan, mutu, dan memprioritaskan kebutuhan pasien sesuai standar pelayanan rumah sakit. Rumah sakit berkewajiban mempunyai sistem pengamanan kecelakaan dan pengendalian bencana untuk menangkal kapasitas bencana meliputi kebakaran dan kecelakaan lain yang berkaitan dengan instalasi listrik, radiasi atau pencemaran bahan kimia yang berbahaya. Rumah sakit sendiri menghasilkan limbah yang mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun dan sebagian bersifat radioaktif. Limbah yang mengandung bahan kimia membahayakan kehidupan manusia, ternak dan makhluk hidup apabila pengelolaannya tidak dilakukan dengan benar. Laporan biaya lingkungan merupakan salah satu pengungkapan bahwa Rumah Sakit telah melakukan pencegahan kecelakaan dan penanggulangan bencana dengan baik.

(Parida, 2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan Rumah Sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Rumah Sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah melakukan penerapan akuntansi manajemen lingkungan berdasarkan indikator IFAC (*International Federation Of Accountants*). Penelitian dilakukan melalui survey dengan menyebar kuestionair. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

variabel independen berupa akuntansi manajemen lingkungan dimensi fisik berupa jumlah energi, emisi gas, air dan limbah maupun dimensi moneter berupa biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap variabel dependen berupa kinerja lingkungan dilihat dari dampak ke masyarakat, flora dan fauna sekitar.

(Laksono, 2021) menemukan bahwa penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta telah sesuai dengan SAP nomor 1 tahun 2010. Dalam pelaporan biaya lingkungannya RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta telah sesuai dengan *International Guidance Document Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International of Accountant* (IFAC). Adapun dalam penyajian laporan keuangannya RSUP Dr. Sardjito belum menyajikan laporan keuangan tersendiri untuk biaya lingkungan tersebut sehingga pelaporan biaya lingkungan masih menginduk terhadap laporan laba rugi.

Sedangkan (Sunaningsih et al 2020) dalam penelitiannya di RSUD Muntilan disebutkan bahwa penerapan green accounting di RSUD Muntilan belum dilakukan secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan dalam pelaporan akuntansi biaya lingkungannya, RSUD Muntilan sudah menyajikan biaya lingkungan tersebut ke dalam laporan laba rugi. RSUD Muntilan tidak melaporkan biaya lingkungan tersebut ke dalam laporan akuntansi lingkungan secara khusus mengingat penyajian informasi terkait biaya lingkungan bersifat sukarela. Biaya lingkungan ini diukur berdasarkan biaya historis, dalam hal ini RSUD telah mengakui biaya lingkungan pada saat terjadinya pengelolaan limbah tersebut meskipun kas belum dibayarkan hal ini dilakukan sesuai basis akrual yang sekarang wajib diselenggarakan oleh

SAP. Adapun dalam pengolahan limbahnya RSUD Muntulan sudah memiliki Instalasi Sanitasi yang dalam kegiatan pengolahan limbah B3nya RSUD Muntulan bekerjasama dengan pihak ketiga. Terkait pengolahan limbah medis maupun non medis di RSUD Muntulan telah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada.

Obyek penelitian, di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia memiliki kesamaan dengan RSUD Muntulan yakni sama sama rumah sakit bertipe C. Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia merupakan instansi yang melayani kesehatan masyarakat. Pelayanan jasa Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia menghasilkan bermacam-macam limbah salah satunya limbah medis. Mengingat berbahayanya limbah medis ini maka sangat perlu untuk dilakukan pengelolaan limbah medis dengan baik. Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia belum taat dalam pelaporan AMDAL nya (Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, 2020). Status rumah sakit yang terbilang baru karena baru beroperasi selama tiga tahun masih menjadi pertanyaan bagi masyarakat mengingat polusi yang dihasilkan tidak sebanyak rumah sakit yang telah beroperasi selama sepuluh tahun. Pengelolaan limbah di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia yang melalui pihak ketiga juga menjadi permasalahan apabila tidak dilakukan konfirmasi antar pihak dengan baik. Selain itu Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia berdiri di dekat tempat tinggal masyarakat, terlebih banyak sawah di sekitar rumah sakit sehingga penting bagi rumah sakit untuk menerapkan akuntansi lingkungannya dengan baik sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Penerapan akuntansi lingkungan yang baik dapat dijadikan evaluasi bagi rumah sakit supaya tahun kedepannya lebih terkontrol dalam pengelolaan limbah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Sosial di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dan sosial di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia?
2. Bagaimana kesesuaian aktivitas lingkungan di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia dengan teori Hansen dan Mowen?
3. Bagaimana kesesuaian pelaporan biaya lingkungan di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia dengan SAK ETAP?
4. Bagaimana keberlanjutan pengolahan limbah di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia?

1.3. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian yang akan dibahas selanjutnya, agar tidak keluar dari konteks penelitian yang dikaji:

1. Analisis yang dilakukan pada periode bulan Desember tahun 2020
2. Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit

3. Penerapan pengelolaan limbah di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit
4. Pengolahan limbah yang dihasilkan Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia yang terdiri dari limbah padat medis, padat non medis, cair dan gas

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dan sosial di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia.
2. Mengetahui kesesuaian aktivitas lingkungan di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia dengan teori Hansen dan Mowen
3. Mengetahui kesesuaian pelaporan biaya lingkungan di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia dengan SAK ETAP
4. Mengetahui keberlanjutan pengolahan limbah di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini harus bermanfaat untuk memberikan sumbangsih pemikiran terkait akuntansi lingkungan rumah sakit yang terus berkembang dan belum terdapat standar yang baku dan sebagai sarana pengembangan ilmu akuntansi lingkungan dan sosial yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang akuntansi lingkungan dan sosial. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi manager dalam pengambilan keputusan terkait pelaporan akuntansi lingkungan dan sosial di Rumah Sakit.

1.6. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN. Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab 2 KAJIAN PUSTAKA. Bab ini membahas mengenai teori yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dan sosial dan hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan.

Bab 3 METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini membahas mengenai obyek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknis pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini membahas hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini akan dilakukan analisis penerapannya sesuai dengan teori yang berlaku.

Bab 5 KESIMPULAN DAN IMPLIKASI. Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan implikasi/saran dari penelitian yang dilakukan.